

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas representasi lansia pada teks berita daring mengenai kesehatan lansia di era pandemi Covid-19. Temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menjadi dasar dalam menyusun simpulan yang disajikan pada bagian 5.1. Selanjutnya, saran terkait penelitian ini dipaparkan pada bagian 5.2

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji representasi lansia pada teks berita kesehatan di era pandemi Covid-19 melalui pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Bahasa berperan sebagai sistem semiotik sosial yang merepresentasikan realitas melalui penggunaan kata dan struktur kebahasaan secara referensial. Penelitian ini berfokus pada (1) tipe proses, partisipan, dan sirkumstans yang mengatribusi lansia pada teks pemberitaan kesehatan di era pandemi Covid-19 dan (2) representasi lansia pada teks pemberitaan kesehatan di era pandemi Covid-19. Data berupa 9 teks berita daring yang disegmentasi berdasarkan klausa untuk dianalisis sistem transitivitas.

Terkait permasalahan pertama dapat disimpulkan bahwa tipe proses yang ditemukan adalah proses *material*, proses *relational*, proses *verbal*, proses *mental*, dan proses *existential*. Tipe partisipan yang ditemukan adalah *actor*, *sayer*, *goal*, *attribute*, *carrier*, *range*, *senser*, *phenomenon*, *token*, *value*, *existent*, *client*, *verbiage*, dan *recipient*. Sedangkan tipe sirkumstans yang ditemukan adalah sirkumstans lokasi, sebab, masalah, cara, rentang, penyerta, peran, kemungkinan, dan pandangan.

Dari 253 proses yang teridentifikasi, frekuensi ditemukannya proses *material* yaitu 104 kali atau 41,1%, frekuensi ditemukannya proses *relational* yaitu 62 kali atau 24,5%, frekuensi ditemukannya proses *verbal* yaitu 59 kali atau 23,3%, frekuensi ditemukannya proses *mental* yaitu 22 kali atau 8,7%, frekuensi ditemukannya proses *existential* yaitu 6 kali atau 2,4%.

Dari 355 partisipan yang teridentifikasi frekuensi ditemukannya partisipan *actor* adalah 60 kali atau 16,9%, frekuensi ditemukannya partisipan *sayer* adalah 56 kali atau 15,8%, frekuensi ditemukannya partisipan *goal* adalah 55 kali atau 15,5%, frekuensi ditemukannya partisipan *attribute* adalah 49 kali atau 13,8%, frekuensi ditemukannya partisipan *carrier* adalah 44 kali atau 12,4%, frekuensi ditemukannya partisipan *range* adalah 23 kali atau 6,5%, frekuensi ditemukannya partisipan *senser* adalah 18 kali atau 5,1%, frekuensi ditemukannya *phenomenon* adalah 17 kali atau 4,8%, frekuensi ditemukannya partisipan *token* adalah 10 kali atau 2,8%, frekuensi ditemukannya partisipan *value* adalah 10 kali atau 2,8%, frekuensi ditemukannya partisipan *existent* adalah 4 kali atau 1,1%, frekuensi ditemukannya partisipan *client* adalah 4 kali atau 1,1%, frekuensi ditemukannya partisipan *verbiage* adalah 3 kali atau 0,8%, dan frekuensi ditemukannya partisipan *recipient* adalah 2 kali atau 0,6%.

Dari 215 sirkumstans yang teridentifikasi ditemukan sirkumstans lokasi sebanyak 55 kali atau 25,6%, sirkumstans sebab sebanyak 47 kali atau 21,9%, sirkumstans masalah sebanyak 40 kali atau 18,6%, sirkumstans cara sebanyak 21 kali atau 9,8%, sirkumstans rentang sebanyak 15 kali atau 7,0%, sirkumstans penyerta sebanyak 12 kali atau 5,6%, sirkumstans peran sebanyak 9 kali atau 4,2%, sirkumstans kemungkinan sebanyak 8 kali atau 3,7%, dan sirkumstans pandangan sebanyak 8 kali atau 3,7%.

Selanjutnya, terkait permasalahan kedua teks berita kesehatan lansia di era pandemi Covid-19 secara umum merepresentasikan lansia dengan citra yang dianggap negatif. Penggambaran citra negatif diwujudkan dalam representasi lansia sebagai masalah besar melalui dominasi proses *material* dan partisipan *actor*. Media merepresentasikan lansia pada teks berita kesehatan lansia di era pandemi Covid-19 sebagai penerima aksi yang sebagian besar dilakukan oleh entitas pemerintah. Lansia juga direpresentasikan sebagai entitas yang rentan melalui proses *relational identifying*. Representasi lansia sebagai entitas yang rentan dapat mempengaruhi asumsi masyarakat maupun generasi lanjut usia itu sendiri mengenai bagaimana cara mereka dipandang, terutama di era pandemi Covid-19. Lansia juga direpresentasikan sebagai representasi dari korban di era pandemi Covid-19 melalui proses mental dan realisasi partisipan *senser* dan *phenomenon*.

Pada proses mental ini lansia direpresentasikan sebagai entitas yang mengalami komorbid yang dapat memosisikan lansia sebagai kalangan dengan risiko tinggi di era pandemi Covid-19.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa media memberi dukungan terhadap aksi pemerintah dan program yang dilakukan oleh pemerintah melalui dominasi entitas pemerintah sebagai partisipan *actor* dan *sayer* sebagai entitas yang melakukan aksi-aksi dan menyampaikan anjuran-anjuran bagi masyarakat khususnya bagi generasi lanjut usia. Dukungan media terhadap program pemerintah juga tercermin dari kelengkapan informasi terkait program vaksinasi melalui penggunaan proses *relational attributive*, dan sirkumstans lokasi. Dalam hal ini, dukungan media terhadap program pemerintah memiliki tujuan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dan anjuran WHO untuk memprioritaskan kalangan lansia di era pandemi Covid-19.

Secara umum, dalam pemberitaan mengenai kesehatan lansia di era pandemi Covid-19 pada 9 teks berita yang bersumber dari 3 portal berita populer dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2022 lansia dianggap direpresentasikan secara konsisten dengan citra negatif. Namun, penggambaran citra negatif ini justru merupakan upaya dalam mendukung program pemerintah untuk memprioritaskan lansia pada program vaksinasi yang selaras dengan pernyataan WHO terkait kelompok lanjut usia dalam pandemi Covid-19 yang mewabah secara global.

## 5.2 Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sudut pandang baru terkait bagaimana suatu entitas, dalam hal ini lansia, direpresentasikan pada teks pemberitaan. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan terkait bagaimana penulis berita menetapkan peran lansia pada teks berita sebagai media yang dapat membentuk asumsi masyarakat yang dapat membentuk konstruksi sosial. Penelitian ini juga berimplikasi terhadap sudut pandang baru mengenai bagaimana media menjadi kanal yang strategis dalam mewujudkan program pemerintah bagi lansia di era pandemi Covid-19. Meskipun representasi lansia memberikan citra negatif pada lansia, representasi lansia sebagai masalah dan entitas yang rentan

selain dapat membentuk asumsi negatif di masyarakat justru merupakan bentuk perlindungan bagi entitas lansia itu sendiri di era pandemi Covid-19.

Penelitian ini dapat menguatkan dan mendukung teori *tentang ideational metafunction* dan representasi bahasa. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai penelitian dalam ranah Linguistik Sistemik Fungsional, khususnya representasi pada *experiential meaning*.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, diajukan beberapa saran bagi penelitian lanjutan dan tujuan praktis. Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk kajian terhadap representasi melalui analisis transitivitas. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian adalah teks berita yang bersumber dari portal berita daring mengenai lansia dengan tema kesehatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih bervariasi baik dari kelompok usia lain maupun tema berita lain misalnya dalam tema sosial atau ekonomi. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data yang bersumber dari media daring. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang bersumber dari media cetak untuk melihat perbandingan representasi terkait isu yang dibahas dari masing-masing bentuk media.